

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi segitiga dan pusat pengembangan budaya dan seni melayu, pekanbaru adalah lokasi yang ideal. Dengan konektivitas strategis antara Indonesia, Singapura, dan Malaysia, kota ini diharapkan menarik wisatawan dan peneliti untuk mempelajari kebudayaan melayu dari sumber-sumber yang tersedia di Pusat Khazanah Arsip Nasional (PKAN).

Pembangunan Gedung Pusat Khazanah Arsip Tahap I Provinsi Riau merupakan salah satu upaya Badan Arsip Nasional Indonesia (ANRI) dalam meningkatkan kualitas pengelolaan, penyimpanan, pelestarian, serta pelayanan informasi kearsipan kepada masyarakat. Keberadaan gedung arsip yang representatif sangat penting untuk menjamin keamanan dan keberlangsungan dokumen-dokumen penting yang memiliki nilai administratif, hukum, sejarah, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan gedung ini harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek mutu, waktu, biaya, dan terutama keselamatan konstruksi agar hasil pembangunan dapat memberikan manfaat secara optimal dan berkelanjutan. Pelaksanaan pekerjaan konstruksi gedung pada umumnya memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai aktivitas pekerjaan seperti pekerjaan persiapan, pekerjaan tanah, pondasi, struktur beton bertulang, pekerjaan arsitektur, mekanikal dan elektrik, serta penggunaan berbagai peralatan dan teknologi konstruksi. Dalam pelaksanaannya, setiap tahapan pekerjaan tersebut memiliki potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja, kerusakan peralatan, gangguan terhadap lingkungan sekitar, hingga kerugian material maupun nonmaterial apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, aktivitas konstruksi juga melibatkan tenaga kerja dengan berbagai tingkat keterampilan, penggunaan alat berat, pekerjaan pada ketinggian, pekerjaan pengangkatan material, serta interaksi antara manusia, peralatan, dan lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan risiko keselamatan dan kesehatan kerja. Risiko tersebut dapat berupa terjatuh dari ketinggian, tertimpa material, tersengat listrik, terjepit alat berat, kebakaran, maupun kondisi darurat lainnya yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem

pengelolaan keselamatan yang terencana, sistematis, dan terdokumentasi untuk memastikan seluruh aktivitas pekerjaan dapat dilaksanakan secara aman dan terkendali.

Sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan penyelenggaraan jasa konstruksi yang aman, pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi terkait keselamatan konstruksi, di antaranya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Peraturan tersebut mewajibkan setiap penyelenggara jasa konstruksi untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi secara konsisten pada seluruh tahapan pekerjaan guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) merupakan salah satu dokumen penting dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proyek. Dokumen ini memuat kebijakan keselamatan konstruksi, organisasi keselamatan proyek, identifikasi bahaya, penilaian risiko, langkah-langkah pengendalian risiko, prosedur tanggap darurat, serta program pemantauan dan evaluasi keselamatan selama pelaksanaan pekerjaan. Dengan adanya RKK, setiap potensi bahaya dapat diidentifikasi sejak dini sehingga tindakan pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan secara efektif.

Penyusunan Rencana Keselamatan Konstruksi pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Pusat Khazanah Arsip Tahap I Provinsi Riau diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan konstruksi agar tercipta lingkungan kerja yang aman, tertib, dan produktif. Selain itu, penerapan RKK juga diharapkan mampu menekan angka kecelakaan kerja, melindungi tenaga kerja dan aset proyek, menjaga kelestarian lingkungan sekitar, serta mendukung keberhasilan penyelesaian proyek sesuai dengan standar mutu, waktu, dan biaya yang telah ditetapkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam laporan teknik ini adalah:

1. Apakah RKK yang di susun sudah sesuai regulasi yang ada karena pada tahap awal, seringkali belum tersedia data lengkap terkait lokasi proyek, potensi bahaya, metode kerja, dan kondisi lingkungan.
2. Risiko kadang hanya dinilai secara subjektif tanpa metode yang jelas seperti HIRA, sehingga prioritas pengendalian risiko menjadi kurang tepat.
3. Minimnya tenaga ahli K3, APD, atau budaya K3 dapat membuat rencana keselamatan terlihat ideal di dokumen tetapi sulit diterapkan pada waktu pelaksanaan

1.3. Tujuan

Adapun tujuan penyusunan laporan teknik ini:

- a. Mengetahui apakah dokumen RKK sudah sesuai dengan aturan regulasi Permen PUPR No 10 Tahun 2021 dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
- b. Mengetahui apakah RKK yang di buat sesuai dengan implementasi dilapangan pada waktu pelaksanaan proyek di lapangan.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penulisan laporan ini sebagai berikut:

1. Laporan ini dibatasi hanya pelaporan tentang Rencana Dokumen Konstruksi.
2. Rencana Keselamatan Konstruksi yang dibuat pada perusahaan CV Bulat Air.

1.5. Sistematika Penulisan

Laporan teknik ini di susun dengan urutan sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| Bab I | : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah dan sistematika penulisan |
| Bab II | : Tinjauan Pustaka berisi tentang Pengertian, Regulasi dan Standar K3 hingga konsep Zero Accident |
| Bab III | : Metodologi Pelaksanaan Pekerjaan, berisi Lokasi proyek dan rencana keselamatan kerja |
| Bab IV | : Pelaksanaan K3 pada proyek hingga K3 ini berfungsi secara optimal |

Bab V : Kesimpulan dan Saran berisi tentang Kesimpulan dari penjabaran rencana keselamatan

